

Ringkasan Thesis**HUBUNGAN ANTARA DISKUSI SUAMI ISTERI DENGAN
KEBERHASILAN KELUARGA BERENCANA ALAMIAH
METODE OVULASI DI KECAMATAN ADIPALA**

Hendarmin Aulia
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jurusan Ilmu-ilmu Kesehatan
Fakultas Pasca Sarjana UGM

The purpose of this study is to search the important factor of the success of ovulation method as one of Natural Family planning methods, which is being implemented in Kabupaten Cilacap. It is expected that the result of the study can rise the effectiveness of ovulation method and help the government to decline the birth rate.

This is an ex pos facto study which take couples as a unit of analysis. Population were couples who have ever used or have been using the ovulation method. A survey was conducted in three villages at Adipala District, where the ovulation method program is still going on. In this study, a hypothesis was proposed to see whether a positive correlation between husband-wife discussions about ovulation method and the success of ovulation method was exist. Point biserial correlation is used to determine the strength of the relationship.

The result of the study supports the hypothesis that there is a positive correlation between husband-wife discussions about method and the success of ovulation method. The strongest correlation was found in the young couples who decided not to have any children anymore. Also, it was found that the use of condom for the couple who could not bear the sexual abstinence was more effective in preventing the unwanted pregnancy than the use of coitus interruptus technique or nothing. So, in general, the husband-wife discussions is not the only important factor in the success of ovulation method.

Definitive studies should be carried out to determine the role of Natural Family Planning (NFP) workers and the role of husbands in the success of ovulation method.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor penting yang mendukung keberhasilan metoda ovulasi di Kecamatan Adipala.

Subyek penelitian adalah pasangan di wilayah Kecamatan Adipala tempat metoda ovulasi dilaksanakan yaitu di desa Penggalang, Karang Sari dan Welahan Wetan. Subyek tersebut harus memenuhi kriteria yaitu : (1) pasangan dalam ikatan perkawinan, (2) isteri pernah melahirkan anak hidup pada saat memakai metoda ovulasi, (3) usia isteri saat pertama kali memakai metoda ini tidak lebih dari 40 tahun dan (4) sudah memakai metoda ini sedikitnya 10 bulan dari saat penelitian.

Dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah : Semakin tinggi frekuensi diskusi suami-isteri mengenai metoda ovulasi, makin tinggi keberhasilan metoda ovulasi.

Alat pengukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang komunikasi suami-isteri mengenai metoda ovulasi dan hubungannya dengan keberhasilan metoda ovulasi dan pertanyaan lain yang menyangkut variabel

pengganggu. Pengumpulan data dengan wawancara secara terpisah antara suami dan isteri. Terkumpul 120 unit jawaban, dan hanya 109 unit yang dapat dianalisa.

Analisa dilakukan dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap variabel yang ditanyakan pada kuesioner, kemudian digunakan statistik *Point biserial correlation*.

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa diskusi suami-isteri mengenai metoda ovulasi mempunyai korelasi positif dengan keberhasilan metoda ovulasi. Korelasi tersebut menonjol pada pasangan yang isterinya berusia kurang dari 30 tahun, terutama bagi pasangan yang bertujuan membatasi kelahiran. Hal ini menandakan bahwa diskusi suami-isteri dapat berlangsung dengan efektif bila pasangan tidak menginginkan anak lagi. Selain itu ditemukan pula bahwa sebagai alternatif bagi pasangan yang tidak dapat berpantang sanggama pada masa subur dapat digunakan kondom, karena terbukti kondom dapat mencegah kehamilan lebih efektif dari pada memakai teknik sanggama terputus. Secara keseluruhan, faktor diskusi suami-isteri semata bukan merupakan faktor penting untuk keberhasilan metoda ovulasi.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hal-hal yang belum diungkapkan seperti pengaruh pendekatan dan bimbingan petugas KB kepada akseptornya, dan pengaruh faktor-faktor yang berasal dari suami.

.....